

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah mencatat, Kebangkitan Dinasti Turki Utsmani di bidang Kemiliteran pada masa pemerintahan Sulaiman I dan kebijakannya untuk memperluas kekuasaannya ke wilayah Barat atau Afrika Utara memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan kemiliteran Islam. Turki Utsmani telah mengharumkan Islam dengan melahirkan Tokoh-tokoh terkemuka pada bidang kemiliteran seperti para komandan angkatan laut dan juga para relawan yang turut berkontribusi dalam berjuang memerangi pasukan Salib Eropa di Laut Meditrania. Salah satu tokoh tersebut adalah Khairuddin Barbarossa.<sup>1</sup>

Khairuddin Barbarossa berasal dari keturunan muslim Turki dan menetap di wilayah Archipelago yaitu pulau Lesbos (mytelini) yang sebelumnya merupakan kawasan Yunani. Ayah Khairuddin Barbarossa bernama Ya'qub Bin Yusuf. Ya'qub Bin Yusuf adalah seorang pejuang muslim berkebangsaan Turki. Ibu Khairuddin Barbarossa merupakan

---

<sup>1</sup> Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), p. 78.

seorang wanita yang bernama Katerina. Ibu Khairuddin Barbarossa berpengaruh besar terhadap putra-putranya untuk turut berjuang di tengah-tengah pemerintahan Andalusia yang mengalami tekanan dari bangsa Spanyol dan Portugis<sup>2</sup>.



Sumber: University of Texas Libraries / maps.lib.utexas.edu  
Gambar 1.1 peta Lesbos (mytilene)

Khairuddin Barbarossa pada awalnya hanya seorang pedagang biasa yang berdagang dengan menggunakan kapalnya di sekitar perairan Yunani. Namun, kapalnya diserang oleh Ordo militer Kristen

<sup>2</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah: Faktor-Faktor Kebangkitan dan Sebab-Sebab Keruntuhannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), p. 398.

St. John of Jerusalem atau dikenal dengan Knight Of Rhodes. Peristiwa itu menyebabkan adiknya yang bernama Ilyas terbunuh, sehingga Kahairuddin Barbarossa memutuskan untuk melakukan aksi balas dendam dengan menyerang kapal-kapal Kristen yang sedang melintas. Meskipun gerakan tersebut masih mengandalkan kekuatan sendiri, namun berhasil mengundang keresahan dan ditakuti oleh militer Kristen.<sup>3</sup>

Bergabungnya Khairuddin Barbarossa dan saudaranya yang bernama Aruj Barbarossa di bawah bendera pemerintahan Turki Utsmani pada masa Sultan Salim I bermaksud untuk mempersatukan kekuatan dalam melawan pasukan Salib Eropa, tepatnya ketika Sultan Salim I mengirimkan sebuah armada laut Turki Utsmani untuk mendukung Khairuddin Barbarossa dan Aruj Barbarossa dalam perjuangan melawan Spanyol dari para Daulah Al-Hafshiyah<sup>4</sup>. Jika hanya mengandalkan kekuatan sendiri Khairuddin Barbarossa tidak mampu untuk melawan pasukan Spanyol yang banyak. Disamping itu, pihak Turki Utsmani yang mengubah fokusnya ke wilayah Timur

---

<sup>3</sup> Riska Wigati, *Khairuddin Barbarossa pada Masa Turki Utsmani Abad Ke-16 M: Studi Komperatif*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 1 No. 1, 2020, p. 30.

<sup>4</sup> Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan...*, p. 79.

dalam misi untuk menyelamatkan dunia Islam secara umum dan tempat-tempat suci umat muslim<sup>5</sup>. Sehingga Khairuddin Barbarossa dan pasukan Turki Utsmani bersatu membentuk militer yang kuat untuk menghadapi pasukan Salib Eropa.<sup>6</sup>

Raja Ferdinan dan Ratu Isabella memenangkan perang melawan orang-orang Islam di Andalusia dan berhasil merebut kerajaan muslim di Granada dan mengukuhkan diri sebagai Raja Katolik. Tahun 1492 M dianggap sebagai titik peralihan simbolis berakhirnya kekuasaan Islam di Andalusia dan kemenangan bagi orang-orang Kristen di Spanyol. Semua orang menyaksikan bendera Kristen dikibarkan di benteng-benteng kota dan di seluruh Eropa Bel-bel gereja turut berdentang meramaikan suasana kemenangan orang-orang Kristen<sup>7</sup>.

Berakhirnya Andalusia bukan menjadi akhir populasi Islam di wilayah Andalusia. Raja Ferdinand dan Ratu Isabella masih mengandalkan orang muslim untuk menjalankan roda perekonomian Spanyol. Namun, penyebaran agama Kristen kepada orang-orang Islam

---

<sup>5</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Sejarah Daulah Utsmaniyah: Faktor-Faktor Kebangkitan dan Sebab-Sebab Keruntuhannya...*, p. 349.

<sup>6</sup>Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan...*, p. 78.

<sup>7</sup>Teguh Setiawan dan Sri Budi Eko Wardani, *Denyut Islam di Eropa*, (Jakarta: Republika, 2002), p. 136.

masih tetap berlangsung dengan tujuan untuk mempengaruhi umat Islam supaya berpindah keyakinan<sup>8</sup>.

Keterpurukan orang-orang muslim di Andalusia karena tidak mendapatkan kebebasan sebagai muslim seperti beribadah dan dipaksa menjadi budak perekonomian Spanyol menjadi potensi bagi orang-orang Kristen dalam meyakinkan orang muslim berpindah keyakinan. Terlebih Spanyol bagi orang muslim adalah rumah yang ditinggali, selama hampir delapan ratus tahun. Sehingga sebagian orang muslim memilih untuk di baptis. Namun, pada kenyataannya dari para muallaf Kristen atau dikenal sebagai kaum *Morisco* sama sekali tidak diberi pengajaran atau ilmu yang berkenaan dengan iman baru. Banyak dari orang-orang muslim secara diam-diam tetap setia pada Islam dan tentu saja ini akan membangkitkan perasaan takut kaum Kristen terhadap kaum muslim<sup>9</sup>.

Sebagian muslim<sup>yang</sup> berada di bawah kekuasaan Raja Ferdinan dan Ratu Isabella sebagian masih tetap pada agama Islam, namun orang-orang sengaja bersembunyi di gunung-gunung, di lembah-

---

<sup>8</sup> Firas Al Khateb, *Lost Islamic History: Merebut Kembali Kejayaan Peradaban Islam*, (London: Hurst and company, 2014), p. 195-196.

<sup>9</sup> Karen Armstrong, *Perang Suci*, (Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2001), p. 708.

lembah, dan di tempat-tempat yang jauh dari Kerajaan Spanyol. Orang-orang muslim melancarkan serangan terhadap kedudukan Kerajaan Spanyol. Orang-orang muslim sering kali sukses membuat repot Kerajaan Spanyol, dan Kerajaan Spanyol mengalami kerugian cukup besar. Gerakan-gerakan ini semakin gencar, terutama setelah adanya keputusan Kristenisasi yang dijadikan pedoman oleh Kerajaan Spanyol. Jumlah orang ingin menuntut balas dan dendam kepada Kerajaan Spanyol semakin bertambah. Pada mulanya Spanyol ingin meredam aksi pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang muslim, tetapi Kerajaan Spanyol gagal total.<sup>10</sup>

Merasa putusasa menghabisi para pejuang muslim, Kerajaan Spanyol kemudian mengeluarkan pengampunan massal terhadap orang-orang muslim. Orang-orang muslim diperkenankan untuk hijrah ke Negeri Maroko, tetapi tidak boleh membawa apapun selain pakaian yang melekat di tubuh. Persoalannya tidak hanya berhenti pada gerakan Kristenisasi dan pengusiran saja, Spanyol membentuk sebuah lembaga dengan istilah “ Dewan Inkuisisi”. Dewan Inkuisisi adalah lembaga peradilan yang berfungsi untuk memeriksa kaum muslimin yang

---

<sup>10</sup>Raghib As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), p. 824.

mengaku-ngaku beragama Kristen namun diam-diam masih beragama Islam<sup>11</sup>.

Adapun dampak dari pengusiran yang dilakukan oleh Spanyol, menyebabkan kaum Muslim dari Andalusia menyeberang ke Afrika Utara. Hal ini menimbulkan masalah sosial tertentu. Karena sebagian besar dari yang meninggalkan Andalusia merupakan seorang pelaut. Maka seorang pelaut melakukan tindakan sesuai dengan keadaannya. Para pelaut membangun armada laut untuk melawan Spanyol dan Portugis. Hal ini beralasan mengingat para pelaut mempunyai akar permusuhan dengan orang-orang Nasrani, ditambah perilaku orang-orang Portugis dan Spanyol yang sering mengganggu kaum Muslimin. Hingga munculnya dua bersaudara Khairuddin Barbarossa dan Aruj Barbarossa yang mampu mengumpulkan kekuatan Islam di Aljazair serta menghadang pasukan Spanyol dan Portugis yang ingin melakukan ekspansi ke pelabuhan-pelabuhan Islam dan kota-kota di Afrika Utara<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Ahmad Mahmud Himayah, *Kebangkitan Islam di Andalusia*, (Depok: Gema Insani, 2003), p. 09.

<sup>12</sup>Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani...*, p. 249.

Disamping problematika sosial yang terjadi terdapat sebuah pandangan atau penilaian dari gerakan yang dilakukan oleh Khairuddin Barbarossa yaitu, Pertama, pandangan Barat mengatakan bahwasanya gerakan yang dilakukan Khairuddin Barbarossa merupakan gerakan bajak laut yang pada umumnya melakukan perampokan dan pembunuhan kejam dan para orientalis menciptakan cerita yang mengesankan seolah pelaut muslim sebagai bajak laut. Cerita-cerita tersebut dituangkan ke dalam film seperti pada film *Pirate of Caribbean* (Bajak Laut dari Karibia) yang disebutkan nama pemimpin bajak lautnya bernama Barbarossa<sup>13</sup>.

Fenomena bajak laut bukan berarti tidak memiliki dasar terbentuknya kegiatan yang baik. Menurut Adrian B. Lopian, terdapat beberapa motif yang dihubungkan dengan adanya gerakan bajak laut yang dilakukan seseorang atau kelompok, misalnya motif politik, ekonomi, keagamaan, dan juga psiko-sosial<sup>14</sup>. Kemudian yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah mengapa hanya Khairuddin Barbarossa yang diklaim sebagai bajak laut, mengingat masih ada komandan laut

---

<sup>13</sup>Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan...*, p. 28.

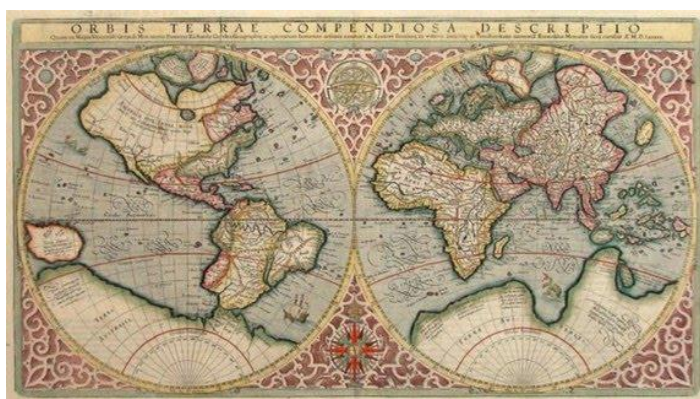
<sup>14</sup>Adrian B. Lopian, *Orang Laut-Bajak Laut-Raja Laut*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009), p.120.



lainnya seperti Piri Reis (Ahmad Muhyidin Ar-Reis) yang merupakan salah satu komandan laut pada masa pemerintahan Sultan Salim Al-Qanuni yang telah melukis sebuah peta laut yang sangat detail.<sup>15</sup>



Sumber: University of Texas Libraries / maps.lib.utexas.edu  
Gambar 1.2 Peta Amerika dan Daratan Atlantik buatan Piri Reis



Sumber: University of Texas Libraries / maps.lib.utexas.edu  
Gambar 1.3 Peta Dunia Buatan Piri Reis

Gerakan perang di laut dikategorikan menjadi dua yaitu, pertama, bersifat resmi dan kedua dalam kategori tidak resmi atau non

---

<sup>15</sup>Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan...*, p. 81.

pemerintahan yang disebut suatu tindakan yang tidak mempunyai wewenang dari kerajaan atau pemerintahan yang diakui untuk melakukan tindakan perang<sup>16</sup>. Namun apabila dikaitkan dengan gerakan Barbarossa bersaudara yaitu Khidr dan Aruj hanya mengandalkan kekuatan sendiri dan diawal karir Aruj Barbarossa dan Khairuddin Barbarossa telah berhasil mengalahkan dan menyita kapal-kapal Kristen, sehingga hal itu dianggap sebagai perompakan. Sejak menyita kapal-kapal Kristen gerakan Aruj Barbarossa dan Khairuddin barbarossa diklaim sebagai bajak laut. Berbeda dengan Piri Reis (Ahmad Muhsyidin Ar-Reis) yang sejak awal menjadi Komandan angkatan laut dibawah kekuasaan resmi Turki Utsmani sejak Sultan Bayazid II dan gerakannya bersifat resmi.<sup>17</sup>

Kedua, pandangan Islam mengatakan yang sebaliknya bahwasannya gerakan yang dilakukan Khairuddin Barbarossa dianggap sebagai gerakan jihad. Jihad adalah serangkaian serangan maritim yang dilakukan oleh kaum muslimin sebagai bentuk perlawanan atas pembantaian yang dilakukan kaum Kristen setelah jatuhnya muslim di

---

<sup>16</sup>Adrian B. Lopian, *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX...*, p. 117.

<sup>17</sup>Syarif Abdul Aziz Az-Zuhairi, *Pahlawan Islam Penguasa Lautan...*, p. 261.

Andalusia. Penilaian Islam terhadap Khairuddin Barbarossa menjadi bahan pertimbangan, apabila melihat peran besar Khairuddin Barbarossa terhadap Islam dan strategi yang dilakukan berubah setelah bergabung dengan kekuasaan Turki Utsmani.

Perbedaan pandangan diatas menyajikan kajian yang menarik pada gerakan armada laut Khairuddin Barbarossa. Untuk itu, peneliti perlu untuk menganalisis dan berupaya menemukan kebenaran secara objektif tentang gerakan khairuddin Barbarossa di lautan dalam sebuah judul Peranan Khairuddin Barbarossa Dalam Ekspansi Wilayah Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M. Perlu digaris bawahi dalam pandangan Islam gerakan Khairuddin Barbarossa merupakan jihad Bahari yang berarti serangkaian serangan orang Islam dalam melawan penindasan yang dilakukan Kristen Spanyol.<sup>18</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas membahas secara umum tentang “Peranan Khairuddin Barbarossa dalam Ekspansi Wilayah Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M”, maka permasalahan dari penelitian disini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Riska Wigati, *Khairuddin Barbarossa pada Masa Turki Utsmani Abad Ke-16 M: Studi Komperatif*, Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. 1 No. 1, 2020, p. 36.

1. Bagaimana Kondisi Dinasti Turki Utsmani Pada Masa Sultan Salim I ?
2. Bagaimana Biografi Khairuddin Barbarossa ?
3. Bagaimana Keterlibatan Khairuddin Barbarossa Dengan Dinasti Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk tersusunnya deskripsi yang dapat menjelaskan tentang:

1. Kondisi Militer Dinasti Turki Utsmani pada masa Sultan Salim I
2. Biografi Khairuddin Barbarossa.
3. Keterlibatan Khairuddin Barbarossa dengan Dinasti Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dan menjelaskan masalah yang akan diteliti diantara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari tidak terjadi duplikasi atau plagiatisme. Maka penulisan sejarah diperlukan adanya penelitian terdahulu.

Dalam tinjauan pustaka ini, selama penyusunan mendalami tentang Peranan Khairuddin Barbarossa Dalam Ekspansi Wilayah Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M sampai saat ini telah ada beberapa penelitian yang mengangkat ketokohan Khairuddin Barbarossa, diantaranya sebagai berikut:

Pada buku yang berjudul *Tarihk al-Daulah al-Aliyyah al-Utsmaniyah* yang di tulis oleh Muhammad Farid bek Al-Mahami yang di terbitkan di Beirut oleh Dar Al-Nafa'is tahun 1406/1986. Menjelaskan tentang Daulah Utsmaniyah yang telah di kutip Pada buku yang berjudul *Khairuddin Barbarossa Pahlawan Islam Penguasa Lautan* yang ditulis Syaikh Abdul Aziz Az-Zuhairi, yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2016. Yang merupakan terjemahan dari *Al-Muslimun Sadat Al-Bihar* yang ditulis Syaikh Abdul Aziz Az-Zuhairi, yang diterbitkan di Cairo oleh Dar Ash-Shafwah. Pada buku ini Membahas tentang sejarah berdiri dan berkembangnya kemaritiman Islam pada masa pra Islam dan perkembangan Angkatan Laut islam dari masa kekuasaan Daulah Umawiyah hingga Masa Turki Utsmani juga membahas tentang pertempuran di lautan dalam sejarah Islam. Perbedaan dari penelitian ini merupakan fokus terhadap

kemiliteran Turki Utsmani pada Masa Sultan Salim I dan Peran Khairuddin Barbarossa Dalam melakukan pergerakan di bawah pemerintahan Turki Utsmani.

Pada buku *Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol* yang ditulis Juwairiyah Dahlan, yang diterbitkan di Surabaya oleh Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel pada tahun 2003. Pada buku ini Menjelaskan tentang Islam di Afrika Utara, yang merupakan kutipan sebagai bentuk referensi penulisan dalam pergerakan Khairuddin Barbarossa di Afrika Utara. Perbedaan dari penulisan ini yaitu tentang fokus yang di tujukan pada kekuasaan Turki Utsmani dalam melakukan Ekspansi wilayah ke Afrika Utara.

Pada buku yang berjudul *Khairuddin Barbarossa Mujahid atau Bajak Laut* yang ditulis Alwi Alatas, yang diterbitkan di Jakarta oleh Akar Cipta Media pada tahun 2004. Dan buku yang berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* yang ditulis Ali Muhammad Ash-Shallabi, yang diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka Al-Kautsar pada tahun 2003. Pada buku ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan kemaritiman Islam, pertempuran kemaritiman diawali

dari pembahasan pertumpuran Iskandariya pada tahun 645 M hingga tahun 1426 M.

pada buku yang berjudul *History of the Arabs* yang di tulis Philip K. Hitti yang diterbitkan di Jakarta oleh PT. Serambi Ilmu Semesta tahun 2006. yang merupakan terjemahan dari *History Of The Arabs ; from the earliest Times To The Present* yang di tulis oleh Philip K. Hitti yang di terbitkan di New York oleh Palgrave Macmillan tahun 2022 edisi revisi ke-10. Membahas tentang masa pra Islam mulai dari Ras Semit dan Semenanjung Arab, hubungan Internasional Arab, Negeri-negeri Arab hingga membahas tentang kekuasaan Utsmani dan Kemerdekaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas penulis tidak menemukan penelitian mengenai Peranan Khairuddin Barbarossa Dalam Ekspansi Wilayah Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M yang terfokuskan kepada bagaimana keterlibatan Khairuddin barbarossa dengan Turki Utsmani, guna mendapatkan pandangan terhadap gerakan dari Khairuddin barbarossa dalam melakukan ekspansi wilayah Turki Utsmani pada masa Sultan Salim I.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian dan teori dianggap sebagai alat untuk memecahkan masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Teori peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan suatu hal dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dia telah menjalankan sesuai dengan peranannya. Menurut Soejono Soekanto mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini penulis juga menggunakan teori politik. Politik dalam konteks ideal adalah dalam upaya mewujudkan karakter moral tertinggi dalam bernegara (kebijakan

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, p. 238



umum untuk kebijakan bersama).<sup>20</sup> Politik Islam memberikan pengurusan atas urusan umat Islam.<sup>21</sup>

Definisi politik dari sudut pandang Islam adalah pengaturan urusan-urusan umat, baik dalam negeri maupun luar negeri berdasarkan hukum-hukum Islam. Pelakunya bisa negara (Khalifah) ataupun kelompok atau individu rakyat. Berbeda dengan pandangan Barat, politik diartikan hanya sebatas pengaturan kekuasaan, bahkan menjadikan kekuasaan sebagai tujuan politik. Akibatnya yang terjadi hanya kekacauan dan perebutan kekuasaan, bukan untuk mengurus rakyat. Hal ini sesuai dengan pendapat Loewensten “politik merupakan perjuangan kekuasaan”.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode sebagai suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti<sup>23</sup>. Maka dengan adanya

---

<sup>20</sup> Muslim Mufti, *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), p. 17.

<sup>21</sup> Muslim Mufti, *Politik Islam Sejarah dan Pemikiran...*, p. 20.

<sup>22</sup> Bahtiar Effendy, *Teologi Baru Politik Islam: Peraturan Agama, Negara, dan Demokrasi* (Yogyakarta: Galang Press), p. 33.

<sup>23</sup> Muhammad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), p. 30.

metode penelitian dapat mendapat mendekati kebenaran suatu peristiwa sejarah.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Sejarah. Ada 4 tahapan yang diperlukan dalam penelitian sejarah diantaranya sebagai berikut:

a. Heuristik (pengumpulan sumber data)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Sumber sejarah berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Pada tahapan heuristik peneliti mencari dan mengumpulkan bahasan yang berhubungan dengan sejarah Khairuddin Barbarossa. Penulis mengadakan studi kepustakaan baik kepustakaan pribadi maupun perpustakaan umum yaitu Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten (PUSDA), dan Perpustakaan KLSI (Kajian Literasi Sejarah Islam). Penulis mendapatkan sumber-sumber yang terkait dengan topik pembahasannya. Abdul Aziz Az-Zuhairi dengan judul buku *Khairuddin Barbarossa Pahlawan Islam Penguasa Lautan*. Ali

Muhammad Ash-Shalabi dengan judul buku *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Alwi Alatas dengan judul buku *Khairuddin Barbarossa Mujahid atau bajak Laut*. Ira M. Lapidus dengan judul buku *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Kesatu dan Kedua*, Philip K. Hitti Dengan buku yang berjudul *History of the Arabs* yang merupakan terjemahan dari *History Of The Arabs ; from the earliest Times To The Present* yang di tulis oleh Philip K. Hitti.

b. Verifikatif (kritik sumber)

Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber. Yang dimaksud dengan kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.<sup>24</sup> Dalam tahapan ini penulis menyeleksi bukti-bukti dan informasi-informasi yang mendukung dan yang tidak mendukung penelitian. Sehingga dapat disimpulkan sumber mana yang akan dijadikan sebagai perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya.

---

<sup>24</sup> Suhartono W Parnoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 35.

c. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga dengan pemberian makna pada sumber sejarah. Adapun tahapan interpretasi terbagi menjadi dua yaitu, analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam interpretasi terdapat analisis dan sintesis, dimana peneliti terlebih dahulu menganalisis atau menguraikan beberapa sumber yang berkaitan dengan Khairuddin Barbarossa yang kemudian disintesis atau disatukan berdasarkan fakta-fakta yang diperlukan peneliti dalam penulisan.

d. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi atau penulisan sejarah diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dan penyajian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan tema-tema enting dari setiap perkembangan objek penelitian.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, tinjauan pustaka, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua : Kondisi Militer Turki Utsmani Pada Masa Sultan Salim I meliputi Kebijakan-Kebijakan Dalam Pemerintahan Sultan Salim I, Kemajuan Turki Utsmani Dalam Bidang Kemiliteran, dan Wilayah Kekuasaan Turki Utsmani Pada Masa Sultan Salim I.

Bab Ketiga : Biografi Khairuddin Barbarossa meliputi Asal-Usul Keluarga Khairuddin Barbarossa, Karir Khairuddin Barbarossa, dan Gerakan Khairuddin Barbarossa Dalam Menaklukkan Al-Jazair.

Bab Keempat : Keterlibatan Khairuddin Barbarossa Dengan Turki Utsmani Tahun 1514-1533 M meliputi Hubungan Kerjasama Khairuddin Barbarossa Kepada Dinasti Turki Utsmani, Kepemimpinan Khairuddin Barbarossa Dalam Mempertahankan Al-Jazair, dan Akhir Perjuangan Khairuddin Barbarossa Dalam Melakukan Ekspansi Turki Utsmani.

Bab Kelima : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.